

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam dinamika ekonomi global yang semakin kompleks, keberhasilan suatu perusahaan tidak lagi hanya diukur dari besarnya laba yang dihasilkan, melainkan juga dari kemampuan perusahaan untuk menjaga keberlanjutan operasionalnya dalam jangka panjang. Dunia usaha kini dihadapkan pada perubahan paradigma yang menuntut perusahaan agar tidak hanya berorientasi pada keuntungan finansial, tetapi juga memperhatikan dampak sosial dan lingkungan dari setiap aktivitas bisnis yang dijalankan. Hal ini terjadi seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat, investor, dan lembaga internasional terhadap pentingnya praktik bisnis yang berkelanjutan sebagai upaya menjaga keseimbangan antara *profit*, *people*, dan *planet*, atau lebih dikenal dengan konsep *Triple Bottom Line* (TBL).

Sustainability Report dan kinerja keuangan pada dasarnya merupakan dua indikator yang berbeda ruang lingkup, namun keduanya memiliki keterkaitan dalam menunjukkan keberlangsungan usaha perusahaan. *Sustainability Report* berfokus pada penyampaian informasi mengenai tanggung jawab lingkungan, sosial, dan tata kelola sebagai bentuk akuntabilitas non-keuangan. Sebaliknya, kinerja keuangan yang salah satunya diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA) menggambarkan efektivitas perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba. Meskipun memiliki orientasi yang berbeda, tingkat pengungkapan keberlanjutan dinilai dapat memengaruhi persepsi pemangku

kepentingan, meningkatkan kepercayaan serta reputasi perusahaan, sehingga pada akhirnya berpotensi memberikan dampak terhadap kondisi keuangannya.

Kinerja keuangan adalah penentuan suatu ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba (Agustin, 2022:91). Dalam penelitian ini, kinerja keuangan diproksikan melalui rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan ukuran tingkat keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan selama menjalankan operasinya baik dari hubungan penjualan ataupun investasi. Semakin tinggi rasio profitabilitas, semakin baik kemampuan perusahaan dalam mencapai keuntungan. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas dihitung dengan *Return on Assets* (ROA). *Return on Assets* (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk menilai hasil atas suatu jumlah aktiva yang digunakan dalam suatu perusahaan.

Menurut Supitriyani (2021:55) menjelaskan bahwa:

Return on Assets (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas penggunaan aset perusahaan dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Semakin tinggi nilai ROA yang diperoleh, maka semakin efisien pula perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimiliki untuk menciptakan keuntungan.

Sementara itu, menurut Kartini, Maiyarni, dan Tiswiyanti (2019:223) menjelaskan bahwa:

ROA tidak hanya menggambarkan efisiensi penggunaan aset, tetapi juga menjadi indikator penting dalam menilai tingkat kesehatan keuangan perusahaan secara menyeluruh. Rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengoptimalkan sumber daya yang tersedia guna

mencapai tingkat profitabilitas yang berkelanjutan. Dengan kata lain, ROA memberikan gambaran komprehensif mengenai sejauh mana perusahaan mampu memaksimalkan potensi asetnya dalam menghasilkan laba.

Berdasarkan pandangan tersebut, ROA dipandang sebagai ukuran yang tepat untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, karena dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai ekonomi melalui pengelolaan aset yang dimiliki. Dalam konteks penelitian ini, ROA digunakan sebagai alat untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan PT Unilever Indonesia Tbk selama periode 2017–2024, guna menilai sejauh mana efektivitas operasional perusahaan terkait dengan penerapan prinsip keberlanjutan yang diungkapkan dalam laporan keberlanjutan (*Sustainability Report*).

Berikut merupakan data kinerja keuangan yang diukur dengan *Return on Asset* pada PT Unilever Indonesia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2024.

Tabel 1.1
Data Perhitungan *Return On Assets* pada PT Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2017-2024

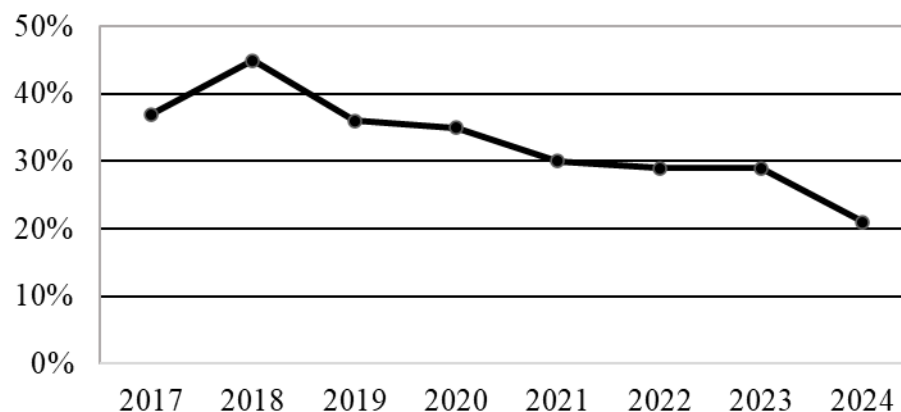
Tahun	Laba Bersih (Dalam Jutaan Rupiah)	Total Aset (Dalam Jutaan Rupiah)	<i>Return on Assets</i> (%)
2017	7.004.562	18.906.413	37%
2018	9.081.187	20.326.869	45%
2019	7.392.837	20.649.371	36%
2020	7.163.536	20.534.632	35%
2021	5.758.148	19.068.532	30%
2022	5.364.761	18.318.114	29%
2023	4.800.940	16.664.086	29%
2024	3.368.693	16.046.195	21%
Rata-rata			33%

Sumber: Laporan Tahunan PT Unilever Indonesia Tbk (2017-2024) diolah

Berdasarkan Tabel 1.1, kinerja keuangan PT Unilever Indonesia Tbk yang diukur melalui Return on Assets (ROA) menunjukkan trend penurunan yang

cukup konsisten selama periode 2017–2024. Setelah mencapai puncak sebesar 45% pada tahun 2018, nilai ROA terus mengalami penurunan hingga mencapai 21% pada tahun 2024. Mengacu pada standar umum analisis kinerja keuangan, ROA pada kisaran 15% hingga di bawah 20% dikategorikan baik, sedangkan nilai di atas 20% menunjukkan tingkat efisiensi yang sangat tinggi.

Grafik 1.1
Return On Assets
PT Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2017-2024



Sumber: Laporan Return On Assets PT Unilever Indonesia Tbk (2017-2024)
diolah

Bedasarkan grafik 1.1, tingkat ROA PT Unilever Indonesia Tbk masih berada pada kategori sangat efisien, namun kecenderungan penurunan yang berkelanjutan tetap mengindikasikan melemahnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari asetnya. Penurunan ROA tersebut sejalan dengan menurunnya laba bersih perusahaan setiap tahun, sementara total aset tidak menunjukkan peningkatan yang signifikan. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun nilai ROA masih berada pada kategori yang dinilai kuat, efektivitas pemanfaatan aset perusahaan mengalami penurunan bertahap. Hal ini

menandakan adanya tekanan terhadap profitabilitas yang dapat bersumber dari meningkatnya beban operasional maupun perlambatan pendapatan.

Secara keseluruhan, rata-rata ROA selama periode pengamatan berada pada kisaran 33%, yang mencerminkan efisiensi aset yang relatif tinggi. Namun, trend penurunan yang terus berlangsung mengisyaratkan adanya penurunan produktivitas aset serta belum optimalnya strategi pengelolaan biaya dan operasional dalam menjaga stabilitas kinerja keuangan jangka panjang. Hal ini sejalan dengan Kurniawan (2025:2080) yang menyatakan bahwa: “Penurunan ROA mencerminkan menurunnya efisiensi penggunaan aset, yang mungkin disebabkan oleh tingginya biaya operasional atau menurunnya pendapatan”.

Tingkat pengungkapan merupakan elemen penting dalam praktik pelaporan perusahaan, karena mencerminkan sejauh mana informasi disajikan secara transparan dan sesuai dengan kebutuhan para pemangku kepentingan. Konsep ini tidak hanya berkaitan dengan kelengkapan informasi, tetapi juga menunjukkan komitmen perusahaan dalam menyediakan laporan yang akurat dan dapat dipercaya. Meek, Roberts, dan Gray (1995:560) menjelaskan bahwa *“Disclosure level is the extent of both voluntary and mandatory information presented by companies in their annual reports as a means of communication with stakeholders”*. Pernyataan tersebut menegaskan bahwa tingkat pengungkapan merupakan sejauh mana perusahaan mengungkapkan informasi wajib maupun sukarela dalam laporan tahunan sebagai sarana komunikasi dengan para pemangku kepentingan. Hal ini mencerminkan keterbukaan perusahaan dalam memberikan informasi secara transparan kepada publik. Dengan demikian,

semakin tinggi tingkat pengungkapan, semakin besar tingkat transparansi perusahaan dalam menyampaikan kondisi dan aktivitasnya kepada pihak eksternal. *Sustainability Report* adalah laporan yang diterbitkan oleh perusahaan atau organisasi untuk menginformasikan dampak ekonomi, dampak lingkungan, dan dampak sosial yang timbul dari aktivitas perusahaan. Laporan ini memuat nilai-nilai tata kelola organisasi. *Sustainability Report* tidak hanya mencakup informasi kinerja keuangan, tetapi juga informasi non-keuangan seperti aktivitas sosial dan lingkungan dengan harapan perusahaan dapat mencapai pertumbuhan secara berkelanjutan atau berkesinambungan.

Di Indonesia sendiri, kesadaran terhadap pentingnya praktik keberlanjutan juga semakin berkembang, terutama setelah diterbitkannya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.51/POJK.03/2017 tentang penerapan keuangan berkelanjutan. Regulasi ini mewajibkan perusahaan publik, tercantum pada Bab IV, Pasal 10, Ayat 1 yang menjelaskan “LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik wajib menyusun Laporan Keberlanjutan”. Pengungkapan *Sustainability Report* tidak hanya berfungsi sebagai bentuk akuntabilitas perusahaan terhadap dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan, tetapi juga menjadi sarana strategis dalam membangun reputasi serta meningkatkan kepercayaan investor. Transparansi informasi keberlanjutan menunjukkan komitmen perusahaan terhadap tanggung jawab sosial dan tata kelola yang baik, sehingga dapat memperkuat citra positif dan menarik minat pemangku kepentingan untuk berinvestasi. Dengan adanya regulasi tersebut, perusahaan diharapkan tidak hanya berfokus pada pencapaian

laba, tetapi juga memperhatikan tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam setiap keputusan bisnisnya.

Perubahan pandangan ini turut dipengaruhi oleh berbagai inisiatif global seperti *Global Reporting Initiative (GRI)*, yang menekankan pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan kinerja perusahaan. Semakin banyak perusahaan besar di dunia yang mulai menyadari bahwa keberlanjutan bukan sekedar kewajiban moral, melainkan strategi bisnis yang berpengaruh terhadap reputasi dan nilai perusahaan di mata para pemangku kepentingan.

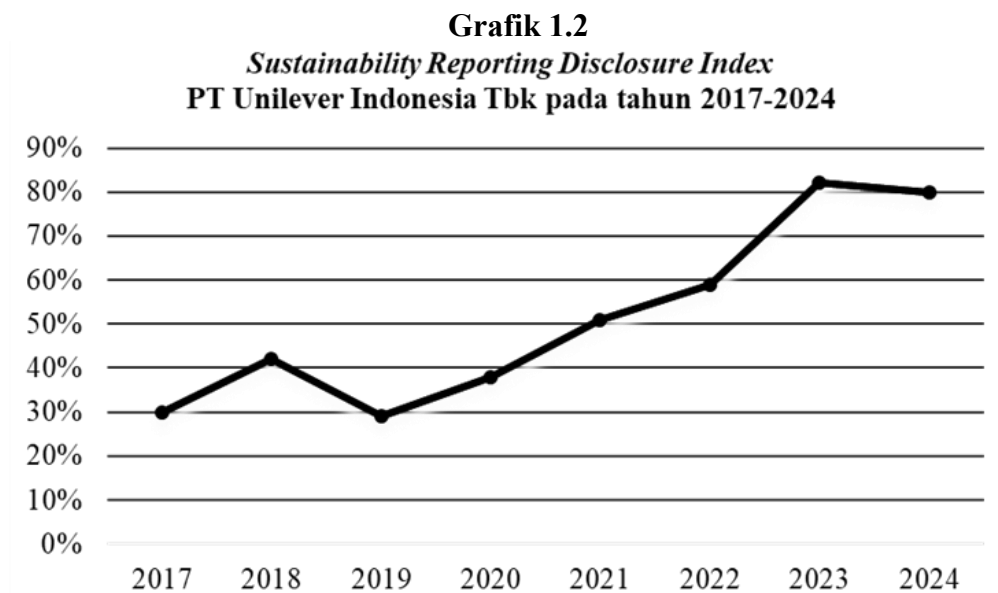
Tabel 1.2
Data Perhitungan *Sustainability Report* pada PT Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2017-2024

Tahun	Kategori	<i>n</i> (Jumlah item yang diungkapkan)	<i>k</i> (Jumlah item yang diharapkan)	SRDI (<i>Sustainability Reporting Disclosure Index</i>)
2017	Ekonomi, lingkungan dan Sosial	23	76	30%
2018	Ekonomi, lingkungan dan Sosial	32	76	42%
2019	Ekonomi, lingkungan dan Sosial	22	76	29%
2020	Ekonomi, lingkungan dan Sosial	29	76	38%
2021	Ekonomi, lingkungan dan Sosial	39	76	51%
2022	Ekonomi, lingkungan dan Sosial	45	76	59%
2023	Ekonomi, lingkungan dan Sosial	62	76	82%
2024	Ekonomi, lingkungan dan Sosial	61	76	80%
Rata-rata				51%

Sumber: Laporan Sustainability Report PT Unilever Indonesia Tbk (2017-2024) diolah

Berdasarkan data SRDI perusahaan dari tahun 2017 hingga 2024, terlihat adanya kecenderungan peningkatan tingkat pengungkapan keberlanjutan pada tiga aspek utama ekonomi, lingkungan, dan sosial. Meskipun setiap tahunnya terjadi trend penurunan, pola umum menunjukkan perbaikan komitmen perusahaan terhadap transparansi pelaporan.

Pada 2017-2019, tingkat pengungkapan masih relatif rendah, yaitu berkisar antara 29% hingga 42%, menunjukkan bahwa perusahaan belum sepenuhnya memenuhi indikator pelaporan keberlanjutan. Memasuki 2020-2022, terjadi peningkatan bertahap dengan SRDI mencapai 38% hingga 59%, yang mencerminkan usaha perusahaan dalam memperluas cakupan informasi, terutama terkait dampak ekonomi, pengelolaan lingkungan, dan tanggung jawab sosial.



Sumber: Laporan Sustainability Report PT Unilever Indonesia Tbk (2017-2024) diolah

Berdasarkan grafik 1.2, periode 2023-2024 mencatat peningkatan paling signifikan, dengan SRDI mencapai 80-82%. Pencapaian ini menunjukkan bahwa

perusahaan semakin konsisten dalam mengungkapkan informasi material keberlanjutan dan mulai mendekati kelengkapan indikator yang diharapkan.

Secara keseluruhan, rata-rata tingkat pengungkapan mencapai 51%, menggambarkan bahwa meskipun perusahaan telah menunjukkan perkembangan positif dari tahun ke tahun, masih terdapat ruang perbaikan agar pengungkapan keberlanjutan dapat lebih komprehensif dan setara dengan standar pelaporan yang ideal. Trend peningkatan ini sekaligus menunjukkan adanya komitmen perusahaan terhadap transparansi dan akuntabilitas yang semakin kuat, yang penting dalam mendukung kualitas pengambilan keputusan para pemangku kepentingan.

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk meneliti Pengaruh Tingkat Pengungkapan *Sustainability Report* terhadap Kinerja Keuangan perusahaan. Penelitian-penelitian tersebut umumnya menganalisis sejauh mana praktik pelaporan keberlanjutan yang dilakukan oleh perusahaan mampu memengaruhi profitabilitas yang diukur melalui rasio keuangan seperti ROA. Namun, hasil penelitian yang ada menunjukkan perbedaan temuan antarperiode dan antarindustri, sehingga menarik untuk diteliti lebih lanjut pada perusahaan lain seperti PT Unilever Indonesia Tbk. Putra dan Subroto (2022:56) meneliti “Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan” mereka meneliti perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan laporan keberlanjutan memiliki pengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA. Silvryza dan

Kusumawardani (2024:45-56) meneliti “*Effect of Sustainability Report Disclosure and Company Size on Company Performance*” mereka menganalisis perusahaan sektor telekomunikasi, kimia dasar, dan lain-lain di Indonesia selama 2018-2022. Temuan riset tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, namun pengungkapan laporan keberlanjutan tidak secara signifikan memengaruhi ROA sendiri.

Rahim, Safitra, dan Putra (2024:673) “*Sustainability Report and Financial Performance: Evidence from Mining Companies in Indonesia*” mereka meneliti perusahaan subsektor pertambangan yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan aspek sosial secara individu memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA, meskipun pengungkapan keseluruhan (termasuk aspek ekonomi dan lingkungan) tidak menunjukkan pengaruh yang konsisten. Perbedaan hasil penelitian terdahulu serta trend penurunan kinerja keuangan PT Unilever Indonesia Tbk menjadi dasar penting untuk mengkaji kembali bagaimana tingkat pengungkapan *Sustainability Report* memengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **Pengaruh Tingkat Pengungkapan *Sustainability Report* terhadap Kinerja Keuangan pada PT Unilever Indonesia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2024.**

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Meskipun terdapat peningkatan *Sustainability Report Disclosure Index* (SRDI) pada periode 2023–2024, luas pengungkapan *Sustainability Report* perusahaan selama periode 2017–2024 secara rata-rata masih berada pada kisaran 51%. Tingkat pengungkapan ini menunjukkan bahwa perusahaan baru mengungkapkan sekitar setengah dari indikator keberlanjutan yang relevan, sehingga masih jauh dari kondisi ideal yang mencerminkan pengungkapan yang komprehensif. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa praktik pelaporan keberlanjutan perusahaan masih belum optimal dalam mencerminkan transparansi dan akuntabilitas informasi keberlanjutan secara menyeluruh.
2. *Return on Assets* (ROA) pada PT Unilever Indonesia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017–2024 mengalami penurunan setiap tahunnya. Trend penurunan ini menandakan bahwa aset perusahaan tidak lagi mampu memberikan kontribusi laba sebesar periode sebelumnya.
3. Penelitian terdahulu mengenai Pengaruh Tingkat Pengungkapan *Sustainability Report* terhadap Kinerja Keuangan menunjukkan hasil yang tidak konsisten.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Tingkat Pengungkapan *Sustainability Report* pada perusahaan PT Unilever Indonesia Tbk tahun 2017-2024?
2. Bagaimana Kinerja Keuangan pada perusahaan PT Unilever Indonesia Tbk tahun 2017-2024?
3. Bagaimana pengaruh Tingkat Pengungkapan *Sustainability Report* terhadap Kinerja Keuangan perusahaan PT Unilever Indonesia Tbk tahun 2017-2024?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dirumuskan diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis Tingkat Pengungkapan *Sustainability Report* pada perusahaan PT Unilever Indonesia Tbk tahun 2017-2024.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis Kinerja Keuangan perusahaan PT Unilever Indonesia Tbk tahun 2017-2024.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana Pengaruh Tingkat Pengungkapan *Sustainability Report* terhadap Kinerja Keuangan perusahaan PT Unilever Indonesia Tbk tahun 2017-2024.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan Ilmu Akuntansi sehingga dapat memperkaya pengetahuan khususnya tentang Tingkat Pengungkapan *Sustainability Report* dan Kinerja Keuangan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah dapat menjadi bahan dan saran masukan bagi pihak-pihak terkait seperti perusahaan, pembaca dan penulis sendiri. Adapun manfaat praktis yang ingin dicapai dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Bagi Manajemen PT Unilever Indonesia Tbk

Secara praktis, penelitian ini dapat bermanfaat sebagai saran dan masukan bagi perusahaan serta menjadi bahan evaluasi terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sehingga dapat dijadikan dasar untuk suatu pengambilan keputusan.

2. Bagi Investor/Pemegang Saham

Penelitian ini dapat memberikan manfaat *Sustainability Report* mengenai bagaimana Pengaruh Tingkat Pengungkapan terhadap Kinerja Keuangan. Dan dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan para *stakeholders*.

3. Bagi Kreditor

Penelitian ini dapat membantu kreditor menilai tingkat transparansi dan kesehatan perusahaan melalui pengungkapan *Sustainability Report*, sehingga

dapat menjadi pertimbangan dalam menilai risiko dan kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya.

4. Bagi penulis

Penelitian ini dapat memberikan manfaat mengenai gambaran atau perbandingan antara teori dengan keadaan sebenarnya dilapangan mengenai Tingkat Pengungkapan *Sustainability Report* dan Kinerja Keuangan.